

**UPAYA MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN
SEBAYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 20 TASIKMALAYA**

Oleh:

Herna Sumawati¹⁾

¹⁾Guru SMP Negeri 20 Tasikmalaya; E-mail: hernasumawati01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan data, bahwa terdapat siswa di SMP Negeri 20 Tasikmalaya yang tingkat hubungan sosial antar teman sebayanya rendah. Apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk bisa memperoleh data empiris tentang peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya melalui layanan bimbingan kelompok. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen (*eksperimental*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampling bertujuan). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mencerminkan tingkat hubungan sosial antar teman sebayanya rendah dibandingkan siswa yang lain. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala psikologi dengan jumlah 52 item yang sebelumnya telah diuji cobakan sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan metode analisis data untuk mengetahui peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok adalah menggunakan uji statistik *wilcoxon*. Sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok, tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori rendah dengan persentase skor rata-rata 51,23% dengan kriteria rendah. Sedangkan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok, hubungan sosial antar teman sebaya memperoleh skor rata-rata 68,50% dengan kriteria tinggi. Dari uji *wilcoxon* diperoleh Zhitung sebesar 2,803 dan nilai Ztabel pada taraf signifikan 5% dan N=10 diperoleh Ztabel sebesar 1,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya. Simpulannya adalah bahwa terdapat peningkatan signifikan hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Guru pembimbing hendaknya dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa dengan memperhatikan kesesuaian antara topik yang dibahas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kata Kunci: Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya, Layanan Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Berdasarkan kenyataan di lapangan yang diperoleh bahwa di SMP Negeri 20 Tasikmalaya terdapat siswa-siswa yang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik dan ada siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik, gejala yang muncul antara lain siswa kurang dapat menunjukkan komunikasi antar pribadi yang baik, sehingga menyebabkan komunikasi yang kurang efektif, baik komunikasi verbal maupun non verbal, misalnya mudah cemas, mudah gugup, ketika berkomunikasi tidak memperhatikan kontak mata dengan lawan komunikasi, lebih pendiam, selain itu siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan sekitarnya, sehingga menyebabkan kurangnya kerjasama siswa di lingkungan sekolah.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya dapat menimbulkan masalah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi prestasinya di sekolah. Melihat masa remaja yang sangat potensial dan dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarah perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah positif dan produktif.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Menurut Prayitno (1995: 2) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan yang di berikan oleh konselor sekolah untuk membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

Kemampuan bersosialisai/ berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit, dan terkungkung serta tidak efektif, maka dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok diharapkan mampu memberikan bantuan kepada individu agar dapat mengatur kegiatan-kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandangnya, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri serta dapat mengembangkan perkembangan sosial secara maksimal.

Layanan bimbingan kelompok dijadikan pilihan layanan untuk meningkatkan hubungan sosial siswa terhadap teman sebaya karena layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok dari konselor kepada klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok

untuk mencapai tujuan yaitu perubahan pada diri klien baik itu dalam bentuk pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang lebih memungkinkan siswa untuk mewujudkan diri secara lebih optimal dengan tetap memperhatikan potensi yang dimilikinya. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok, sehingga melalui dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman sebaya dapat ditingkatkan.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis terdorong untuk mencoba mengkaji permasalahan tersebut dalam pembuatan skripsi yang berjudul ” Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel dengan cara menghadapkan kelompok eksperimen dengan beberapa kondisi perlakuan dan membandingkan akibat (hasilnya) dengan satu atau lebih kelompok control yang tidak dikenai perlakuan Azwar (1997: 9-10). Sedangkan menurut Arikunto penelitian eksperimen (2006: 3) adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat suatu perlakuan. Selanjutnya Arikunto (2006: 11) juga menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang akan datang. Disebut yang akan datang karena sebenarnya variabel didatangkan atau diadakan oleh peneliti dalam bentuk perlakuan (*treatment*) yang terjadi dalam eksperimen. Dengan kata lain peneliti memberikan perlakuan dengan mengadakan bimbingan kelompok sehingga nantinya dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

1. Memiliki sahabat dekat

Berdasarkan pengamatan selama proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama, indikator memiliki sahabat dekat ini sudah mulai muncul, begitu juga pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Peningkatan indikator tersebut terlihat dalam proses kegiatan bimbingan kelompok, pada awal pertemuan siswa masih terlihat malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya, kecenderungan untuk menyerah, mengikuti opini atau pendapat orang lain masih

terlihat, namun pada pertemuan berikutnya terutama sejak pertemuan ketiga hingga pertemuan kedelapan anggota kelompok sudah mulai untuk dapat memahami orang lain, bersikap terbuka untuk menerima pendapat orang lain, dan beragam pendapat yang mulai muncul dari anggota kelompok. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya siswa melalui layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test*, juga hasil analisis *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa sampai akhir pertemuan kedelapan indikator hubungan sosial antar teman sebaya siswa tentang memiliki sahabat dekat mengalami peningkatan.

2. Dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif persentase kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok indikator dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil pengamatan selama proses layanan kegiatan bimbingan kelompok yaitu, pada awal pertemuan siswa masih terlihat malu-malu, rasa takut dan ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapatnya serta sikap siswa yang masih terlihat gugup ketika mengungkapkan pendapatnya. Namun pada pertemuan ketiga sampai pertemuan kedelapan sikap siswa sudah terlihat baik, siswa sudah mulai untuk dapat bersikap terbuka untuk menerima pendapat orang lain, serta mampu untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa harus ada komando dari pemimpin kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test*, juga hasil analisis *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa sampai akhir pertemuan kedelapan indikator hubungan sosial antar teman sebaya siswa tentang dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu mengalami peningkatan.

3. Memiliki penyesuaian sosial yang baik

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif persentase kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok indikator memiliki penyesuaian sosial yang baik termasuk dalam kategori sedang. Hal ini juga dapat dilihat dari pengamatan selama proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pada awal pertemuan siswa terlihat belum dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap anggota kelompok hal ini terlihat adanya suasana kegiatan bimbingan kelompok yang masih tampak tegang dan anggota kelompok masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Namun seiring berjalannya waktu sejak pertemuan ketiga hingga pertemuan kedelapan keadaan tersebut semakin terlihat adanya peningkatan penyesuaian sosial yang cukup baik. Beberapa siswa mampu mengungkapkan pendapatnya tanpa ada rasa ragu dan malu, adanya rasa keterbukaan untuk saling menghargai pendapat anggota kelompok yang lain. Keakraban anggota kelompok juga sudah semakin terlihat.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test*, juga hasil analisis *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa sampai akhir pertemuan

kedelapan indikator hubungan sosial antar teman sebaya siswa tentang memiliki penyesuaian sosial yang baik mengalami peningkatan.

4. Berinteraksi dengan teman sebaya

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif persentase kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok indikator berinteraksi dengan teman sebaya termasuk dalam kategori rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil pengamatan selama proses layanan kegiatan bimbingan kelompok yaitu pada pertemuan pertama siswa belum melakukan kontak sosial yang baik, siswa lebih sering menunduk, tidak memperhatikan ketika anggota kelompok yang lain mengungkapkan pendapatnya. Selain itu siswa belum dapat berkomunikasi secara baik baik verbal maupun non verbal, kurangnya rasa keterbukaan dan rasa empati terhadap pendapat orang lain masih terlihat. Namun pada pertemuan ketiga hingga pertemuan kedelapan indikator berinteraksi dengan teman sebaya mengalami peningkatan. Siswa mulai untuk mau mengungkapkan pendapatnya, rasa keterbukaan dan empati terhadap pendapat orang lain juga sudah mulai terlihat.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test*, juga hasil analisis *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa sampai akhir pertemuan kedelapan indikator hubungan sosial antar teman sebaya siswa tentang berinteraksi dengan teman sebaya mengalami peningkatan.

5. Memiliki keterampilan sosial yang baik

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif persentase kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok indikator memiliki keterampilan sosial yang baik termasuk dalam kategori rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil pengamatan selama proses layanan kegiatan bimbingan kelompok yaitu pada pertemuan pertama siswa belum dapat berkomunikasi secara lancar, kemampuan ber inisiatif untuk mengungkapkan pendapatnya juga belum terlihat baik. Siswa masih malu-malu dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya. Kemampuan untuk bersikap terbuka dan berempati terhadap pendapat orang lainpun belum terlihat, anggota kelompok masih terlihat cuek dan kurang peduli ketika anggota kelompok yang lain mengungkapkan pendapatnya. Namun pada pertemuan ketiga hingga pertemuan kedelapan indikator memiliki keterampilan sosial yang baik mengalami peningkatan. Siswa yang sebelumnya malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya kini mulai untuk mau mengungkapkan pendapatnya, rasa keterbukaan dan empati terhadap pendapat orang lain juga sudah mulai terlihat.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test*, juga hasil analisis *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa sampai akhir pertemuan kedelapan indikator hubungan sosial antar teman sebaya siswa tentang memiliki keterampilan sosial yang baik mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang peningkatan hubungan sosial

antar teman sebaya kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya tahun 2016 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori rendah; (2) Tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori tinggi; (3) Berdasarkan uji *wilcoxon* bahwa kondisi akhir/*post test* terdapat peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Sehingga hubungan sosial antar teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, Mohamad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dayakisni dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gerungan. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Gunarso, Singgih. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Gunung Muria.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: ANDI.
- Hariyadi, Sugeng, dkk. 1995. *Perkembangan Peserta didik*. Semarang: IKIP Semarang Pres
- Hartati, S. 2004. Pembelajaran Kecerdasan Emosi Melalui Bimbingan Konseling Kelompok. *Semarang: Konvensi Nasional ABKIN*
- Hidayati, Dwi. 2009. *Kemampuan Peningkatan Berkomunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 20 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Semarang: Unnes
- Hurluck, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- <http://lmupsikologi.wordpress.com/2009/12/11/Tugas-perkembangan-remaja/>.
- Kusuma, Rais. 2008. *Keefektifan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Semarang: Unnes